

**PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MITRA BINAAN
PT TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM
(Studi Pada Program Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi PTBA
di Kelurahan Tanjung Enim, Kab. Muara Enim Sumsel)**

**Diajukan Sebagai Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**

SKRIPSI



**Diajukan Oleh :
YUDHIS PAULINKE M
07043102052**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2010**

S
307-07
Yud
p
e-110560
2010



**PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MITRA BINAAN
PT TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM**
(Studi Pada Program Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi PTBA
di Kelurahan Tanjung Enim, Kab. Muara Enim Sumsel)

**Diajukan Sebagai Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**

SKRIPSI



**Diajukan Oleh :
YUDHIS PAULINKE M
07043102052**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2010**

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MITRA BINAAN

PT. TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM

**(Studi Pada Program Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi PTBA di
Kelurahan Tanjung Enim, Kab. Muara Enim SumSel)**

Skripsi

**Telah Disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti syarat ujian
komprehensif dalam memenuhi persyaratan mencapai derajat S-1 Sosiologi pada
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Oleh :

**Yudhis Paulinke M
07043102052**

Dosen Pembimbing I

**Pembimbing I
Dra. Yusnaini, M.Si
196405151993022001**

Dosen Pembimbing II

**Pembimbing II
Mery Yanti. S.Sos,MA
197705042000122001**





**Pemberdayaan Usaha Kecil Mitra Binaan PT Tambang Batubara Bukit Asam
(Studi Pada Program Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi PTBA di Kelurahan
Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim Sum-Sel)**

Skripsi

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan dinyatakan berhasil sebagaimana syarat memperoleh gelas Sarjana Sosiologi**

Pada tanggal 28 April 2011

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Dra. Yusnaini, Msi
Ketua**



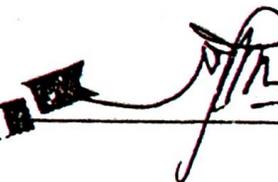
**Mery Yanti, S.Sos, MA
Anggota**



**Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
Anggota**



**Mrs. Tri Agus Susanto, MS
Anggota**



**Inderalaya,
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Dekan,



**Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
Nip. 19601002 1992032001**

MOTTO

"Berhenti tak ada jalan di tempat ini, sikap lamban berarti mati. Mereka yang bergerak, mereka yang maju. Mereka yang berhenti meskipun sejenak pasti akan terlindus" (Dr. Iqbal)

"Tuhan tidak akan memberikan kepada umatnya suatu cobaan yang tidak mampu diatasi oleh umatnya" (Al Kahfi-47)

"Man Jadda Wa Jadda "

"Siapa yang berusaha dia yang mendapat"

Kupersembahkan kepada :

Allah SWT, Hidupku akan kembali padamu, maka ampunkanlah dosa dan khilafku

H. Mathudin. BA yang telah memberikan bimbingan dan motivasi serta bantuan moril dan materil yang tidak akan pernah terbalas. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan selama ini.

Mama dan saudaraku tersayang Emiel Dwi Praja Kesuma dan Gina Siwi Fardanie, kalianlah motivasiku untuk selalu tegar dalam menjalani hidup ini. Untuk keponakanku. Fikri, Tasya, Marchell, Rizky, Fahri semoga kalian menjadi anak yang sholeh-sholeha dan berguna bagi keluarga.

Nira Yulia, terima kasih kesetiaanmmmu yang telah memberikan semangat baru dalam hidupku. Semoga engkau selalu menjadi pandu hidupku....

Almamaterku

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.3.1. Tujuan Umum	8
1.3.2. Tujuan Khusus	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.4.1. Manfaat Teoritis	9
1.4.2. Manfaat Praktis	9



1.5. Kerangka Pemikiran	9
1.5.1. Program Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi	15
1.6. Metode Penelitian	18
1.6.1. Lokasi Penelitian	18
1.6.2. Desain Penelitian	18
1.6.3. Definisi Konsep	19
1.6.4. Penentuan Informan	20
1.6.5. Data dan Sumber Data	21
1.6.6. Unit Analisis	22
1.6.7. Teknik Pengumpulan Data	22
1.6.8. Teknik Analisis Data	24
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	25
2.1. Pemberdayaan Masyarakat	29
2.2. Usaha Kecil	32
2.3. Beberapa Hasil Studi yang berkenaan dengan Masalah Penelitian	34
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	37
3.1. Gambaran Singkat Kelurahan Tanjung Enim	37
3.1.1. Luas dan Batas Daerah	37
3.1.2. Kondisi Geografis	38
3.1.3. Komposisi Penduduk	38
3.1.4. Mata Pencaharian	39

3.1.5. Tingkat Pendidikan	40
3.1.6. Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	41
3.2. Gambaran Umum PT. Bukit Asam Tbk. Tanjung Enim	41
3.2.1. Sejarah Singkat PT. Bukit Asam Tbk. Tanjung Enim	41
3.2.2. Program Pemberdayaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) PT. Bukit Asam Tbk. Tanjung Enim	43
3.2.3. Struktur Organisasi PT. Bukit Asam Tbk. Tanjung Enim	47
3.3. Deskripsi Informan Penelitian	48
3.4. Deskripsi Usaha Informan Utama	48
BAB IV INTERPRETASI DAN ANALISIS DATA	54
4.1. Jumlah Pinjaman Bantuan modal Usaha Bagi MItra Usaha	54
4.1.1. Kondisi Usaha Kecil sebelum mendapatkan Pinjaman bantuan Modal Usaha	55
4.2. Bentuk Pemberdayaan usaha kecil Mitra Binaan PT. Bukit Asam Tbk. Tanjung Enim	59
4.2.1. Pemberdayaan Usaha Kecil Mitra Binaan Melalui Pemberian Bantuan Modal Usaha	61
4.2.2. Dampak bagi Usaha Kecil yang telah mendapatkan Pinjaman Bantuan Modal Usaha	63
4.2.3. Pemberdayaan Usaha Kecil Mitra Binaan Melalui Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia	68

4.3. Hambatan Yang Dihadapi PT. Bukit Asam Tbk

Tanjung Enim Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Yang

Menjadi Mitra Binaan 73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 77

5.1. Kesimpulan 77

5.2 Saran 78

DAFTAR PUSTAKA80

LAMPIRAN 82

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Umur	38
TABEL 2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	39
TABEL 3 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	40
TABEL 4 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	41
TABEL 5 : Jenis Usaha Kecil Yang Mendapat Bantuan Modal	45
TABEL 6 : Daftar Informan Utama	48
TABEL 7 : Daftar Informan Pendukung	53
TABEL 8 : Realisasi Penggunaan Data Kemitraan	55
TABEL 9 : Jenis Usaha Kecil Yang mendapatkan Bantuan Dari PTBA	69

DAFTAR BAGAN

BAGAN 1 : Kerangka Pemikiran	17
BAGAN 2 : Struktur Organisasi PTBA	47

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas hidayah dan taufiq-Nya, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Usaha Kecil Mitra Binaan PT Tambang Batubara Bukit Asam”** studi pada Program Usaha Kecil dan Koperasi PTBA di Kelurahan Tanjung Enim, Kab Muara Enim Sumsel.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) bidang ilmu sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itulah pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si selaku Dekan FISIP Unsri
2. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi FISIP Unsri
3. Ibu Mery Yanty, S.Sos, MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi FISIP Unsri
4. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Mery Yanti, S.Sos, MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen penguji yang telah memberikan pertanyaan serta kritik membangun guna memperoleh hasil yang memuaskan dan seluruh dosen beserta staf dan karyawan di Jurusan Sosiologi.
7. Kepala beserta Staf CSR PT Bukit Asam Tanjung Enim yang telah memberikan informasi mengenai program PUKK.

8. Untuk Kakek, Mama serta Saudara-saudaraku yang telah mendoakanku, memberikan dorongan, kepercayaan, dukungan nasehat dan kasih sayang serta bantuan baik moril maupun materiil. Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan, kebaikan, serta keselamatan di dunia maupun di akhirat untuk kita semua.
9. Untuk yang tersayang Nira yang selalu mendampingiku disaat suka dan duka, semoga engkau menjadi anugerah terindah dalam hidupku dan selalu menjadi pandu hidupku.
10. Untuk keluarga besar H. Mathudin, BA yang telah memberikan dorongan, nasehat dan bantuan moril maupun materiil.
11. Saudaraku di komplek mutiara II blok.E/G no. 25 : Ridho Illahi, Andri Kosasi, Alip DP terima kasih atas bantuan dan kebersamaan selama ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan menerima amal kita semua.
12. Untuk Minerva 2745, JupeMx 2814, KingB serta Black5555 terima kasih telah mengantarku untuk menuntut ilmu di Indralaya ini, semoga ilmu yang didapat ini menjadi berkah dan berguna.
13. Teman-teman angkatan 2004 : M. Agung, Irawan, Andri, Indra, Paulus, dll yang tak dapat kusebut satu persatu, semangat terus bro... yakinlah pasti kita bisa...
14. Keluarga besar Alfian@net : k'Fian, mbak Eka. dll yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan kalian.
15. Para informan yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis dengan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis guna menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga Allah SWT selalu meridhoi apa yang telah dilakukan oleh penulis.

Indralaya, April 2011

Penulis

YUDHIS PAULINKE M

07043102052

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Usaha Kecil Mitra Binaan PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tanjung Enim (Studi Pada Program Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi Mitra Binaan PTBA di Kelurahan Tanjung Enim, Kab. Muara Enim Sumsel)”

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bentuk pemberdayaan usaha kecil mitra binaan PT. Bukit Asam Tanjung Enim di Kelurahan Tanjung Enim dan hambatan yang dihadapi PT. Bukit Asam Tanjung Enim dalam pemberdayaan usaha kecil mitra binaannya di Kelurahan Tanjung Enim. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bentuk pemberdayaan usaha kecil mitra binaan PT. Bukit Asam Tanjung Enim di Kelurahan Tanjung Enim dan hambatan yang dihadapi PT. Bukit Asam Tanjung Enim dalam pemberdayaan usaha kecil mitra binaannya di Kelurahan Tanjung Enim. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah manfaat teoritis yaitu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sosial khususnya Sosiologi Industri dan Sosiologi Pembangunan yang sangat berkaitan dengan masalah pemberdayaan usaha kecil yang merupakan program dari suatu perusahaan, dan manfaat praktis yaitu dapat memberikan masukan dan informasi bagi instansi yang terkait yaitu pemerintah daerah setempat agar dapat terciptanya kesejahteraan sosial yang merata di masyarakat.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Unit analisis yang digunakan adalah individu. Informan terdiri dari informan utama yaitu usaha kecil mitra binaan PTBA dan informan pendukung Staf CSR PTBA. Proses analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa dalam pemberdayaan usaha kecil mitra binaannya, PT Bukit Asam melakukan pemberdayaan dalam bentuk : *pertama* melalui pemberian pinjaman modal usaha dan *kedua* melalui pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan sumber daya manusia. Adapun hambatan yang dihadapi oleh PT Bukit Asam Tanjung Enim selaku pelaksana program PUKK baik secara internal maupun dari usaha kecil mitra binaan. Secara internal, belum adanya pemetaan dari perusahaan dalam melihat keadaan sosial ekonomi masyarakat dan pelaku usaha kecil yang ada di Kota Tanjung Enim, sehingga kesulitan dalam menentukan usaha mana yang terlebih dahulu diprioritaskan untuk dibantu dan dijadikan mitra binaan. Selain dari hambatan internal tersebut hambatan dari pelaku usaha kecil sendiri yaitu kurang disiplinnya pelaku usaha kecil sebagai mitra binaan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan PT Bukit Asam Tanjung Enim serta kurang disiplinnya pelaku usaha kecil yang telah mendapatkan pinjaman bantuan modal dalam pengembalian cicilan pinjaman yang sudah diberikan tersebut.

Kata Kunci : Pemberdayaan, usaha kecil mitra binaan dan program PUKK

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini masalah partisipasi rakyat dalam pembangunan menjadi masalah strategis yang perlu ditekuni secara serius oleh pemimpin-pemimpin negara berkembang, termasuk Indonesia. Oleh karena itu sejalan dengan lajunya pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi, maka untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan peningkatan sumber daya manusia yang seimbang disemua sektor dan semua prasarana.

Pembangunan yang menjamin pertumbuhan stabilitas ekonomi tidak mungkin tercapai apabila tidak didukung oleh peran serta dari semua pihak, baik itu dari pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan peran serta masyarakat itu sendiri sebagai objek pembangunan. Suatu pembangunan tidak akan mungkin tercapai apabila hanya bergantung pada satu sektor pembangunan saja, keanekaragaman pembangunan akan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal ini untuk tercapainya kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat dan untuk mencapai tingkat kesejahteraan.

Tujuan umum dari pembangunan adalah sebagai proyeksi terjauh dari harapan-harapan dan ide-ide manusia, komponen-komponen dari yang terbaik dan mungkin. atau masyarakat ideal terbaik yang dapat dibayangkan. sedangkan tujuan khusus dari pembangunan adalah bertujuan jangka pendek yang biasanya dipilih sebagai tingkat pencapaian sasaran dari suatu program tertentu.

Dengan jelas disebutkan dalam UUD 1945 bahwa tujuan dari pembangunan nasional bangsa Indonesia itu sendiri untuk mencapai manusia Indonesia yang seutuhnya

artinya, pembangunan tidak semata-mata hanya mengejar kemajuan di bidang lahiriah saja seperti sandang, pangan dan kesehatan serta sebagainya. Juga tidak mengejar kepuasan batiniah seperti pendidikan, rasa aman dan rasa keadilan saja. Tapi lebih dari itu, yang dibutuhkan adalah adanya keseimbangan dan keharmonisan keduanya serta ditujukan untuk seluruh rakyat sebagai upaya perbaikan tingkat kehidupan mereka.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah harus menyiapkan segala sarana dan prasarana yang memadai yang antara lain meliputi organisasi, personil dan sarana serta prasarana yang mendukung. Sebab jika tidak, maka pelaksanaan aktifitas dan kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan akan mengalami hambatan dan bahkan terancam tidak dapat dilaksanakan sama sekali.

Selain dari tujuan diatas, target dari pembangunan adalah merupakan tujuan-tujuan yang dirumuskan secara kongkret, dipertimbangkan secara rasional dan dapat direalisasikan sebatas teknologi dan sumber-sumber yang tersedia, yang ditegaskan sebagai aspirasi antara suatu situasi yang ada dengan tujuan akhir pembangunan.

Selain beberapa tujuan serta target pembangunan, muncul pula beberapa permasalahan pembangunan yang secara khusus sering terjadi pada pembangunan masyarakat dunia ketiga (negara berkembang). Pembangunan tidak dapat dikatakan berhasil jika tidak memperhatikan kelima hal ini yaitu dimensi kekayaan rata-rata, dimensi pemerataan, dimensi kualitas kehidupan, dimensi kerusakan lingkungan dan yang terakhir dimensi keadilan sosial dan kesinambungan. (Arief Budiman, 1996:2).

Dari kelima hal tersebut masalah yang mencolok dan sering kali muncul manakala proses pembangunan tersebut dijalankan adalah mengenai dimensi keadilan social. Hal ini dikarenakan ada beberapa pandangan yang menggunakan parameter

pembangunan hanya dengan melihat pada aspek pertumbuhan ekonomi saja, seperti yang terjadi di Indonesia pada masa pemerintahan orde baru.

Parameter yang berdimensi keadilan dan berkesinambungan ini, seperti yang dikemukakan oleh Arief Budiman (1996) muncul belakangan atau kemudian hari, setelah orang-orang mulai menyadari bahwa dimensi ekonomi bukanlah satu-satunya cara untuk mewujudkan *welfare state* (negara yang sejahtera) dan manakala jurang pemisah yang menjadikan masyarakat dikotomi sedemikian dalam ini menjadi akut dan rawan konflik.

Munculnya konsep pembangunan yang disebut dengan *community development*, walaupun kehadirannya tidak secara khusus muncul karena adanya ketidakadilan dalam pembangunan, namun konsep ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam meminimalisir ketidakadilan yang muncul sebagai *output* dari pembangunan yang telah dilaksanakan.

Secara sederhana, gambaran berikut ini dapat disebut sebagai kegiatan pengembangan masyarakat atau *community development*. Di sebuah desa ada beberapa kegiatan yang bertujuan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, mereka yang tadinya karena suatu hal tidak berkesempatan mendapatkan pendidikan dasar tentulah mengalami kesulitan jika harus berurusan dengan sesuatu yang bersifat baca-tulis. Oleh karena itu, mereka harus dibekali dengan keterampilan membaca dan menulis, atau disebut juga menjadikan mereka melek huruf.

Sesudah melek huruf masalah lainnya memang masih ada, misalnya jenis pekerjaan yang tidak mampu menghasilkan nafkah yang dibutuhkan keluarga. Mereka ini membutuhkan keterampilan tertentu agar disamping pekerjaan yang ada sekarang, mereka dapat pula menambahkan penghasilannya dengan melakukan sesuatu. Inilah yang

kemudian disebut sebagai *income generating* atau kegiatan untuk meningkatkan penghasilan.

Selain itu terdapat juga program pengembangan masyarakat lainnya yang berupa pembentukan kelompok usaha bersama. Penduduk yang mempunyai bidang usaha yang sama misalnya sesama pedagang makanan berkumpul bersama membentuk kelompok usaha mereka. Kelompok usaha ini diberikan bantuan modal oleh lembaga yang melakukan kegiatan pengembangan masyarakat tadi. Lalu mereka juga dibina dengan berbagai keterampilan yang diperlukan agar usaha mereka tersebut meningkat. Selain bantuan modal, mereka juga diberikan pelatihan-pelatihan keterampilan dasar dalam mengelolah usaha seperti manajemen (pembukuan), pemasaran, juga kegiatan simpan pinjam antara sesama anggota kelompok tersebut. Kegiatan seperti ini juga biasa disebut dengan *income generating program*.

Selanjutnya berkaitan dengan fasilitas umum berupa pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana yang ada, misalnya pembuatan prasarana jalan, sarana komunikasi, listrik, fasilitas kesehatan, pemukiman, tempat ibadah dan sebagainya yang langsung bersentuhan dengan kepentingan masyarakat.

Semua kegiatan yang dikemukakan di atas, dikenal sebagai program pengembangan masyarakat (*community development*). Konsep ini cukup relevan dengan pandangan Streeten dan Zulkarimein Nasution (1996:51) tentang strategi baru pembangunan bagi masa depan yang merupakan ringkasan dari pemikiran-pemikiran koleganya, yaitu melalui penegasan mengenai :

1. Pendekatan kebutuhan dasar untuk mayoritas kaum miskin melalui peningkatan pelayanan sosial.

2. Penekanan pada distribusi pertumbuhan sebagai indikator pembangunan.
3. Pertanian sebagai sektor prioritas ekonomi dan pemberian kredit, informasi, input dan infrastruktur pasar bagi kaum miskin.
4. Teknologi tepat guna dan padat karya.
5. Penekanan pada aspek sosial dan politik sekaligus ekonomi dari pembangunan.

Program pengembangan masyarakat (*community development*) adalah bagian dari *Good Corporate Government (GCG)* nilainya adalah *fairness, akuntabilitas, transparansi,* dan *responsibilitas* kepada lingkungan tentang tanggung jawab terhadap lingkungan. Ada lingkungan fisik dan ada lingkungan sosial. Lingkungan fisik: sampah, limbah dan polusi sedangkan lingkungan sosial yaitu bagaimana strata masyarakat dalam tanggung jawab sosial.

Sejalan dengan hal di atas, konsep *community development* banyak diadopsi oleh BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan perusahaan-perusahaan berskala besar yang ada di Indonesia sebagai suatu bentuk “biaya sosial” bagi masyarakat yang berada di lingkungan sekitar. BUMN ini selain diberikan beban sebagai suatu badan yang bertanggung jawab untuk mencari laba dan dana yang sebanyak-banyaknya sebagai suatu perusahaan. BUMN dituntut juga untuk melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat secara khusus dan juga masyarakat secara luas. BUMN sebagai perusahaan yang mencari keuntungan, haruslah melaksanakan kewajiban untuk bertindak demi kebaikan masyarakat.

Sebagai “*agent of development*” (agen pembangunan), BUMN dituntut untuk memainkan perannya sebagai penggerak pembangunan daerah. Artinya, perusahaan ini dapat mengembangkan usahanya sekaligus mengembangkan ekonomi masyarakat di lingkungan usahanya. Sejumlah program telah disusun dan dirancang dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Prinsip dasarnya bagaimana perusahaan dapat memberikan manfaat terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan sumber daya manusia (SDM), perbaikan berbagai sarana fisik dan fasilitas umum (Buku Pedoman Umum Community Development PT. Pertamina DOH Sumbagsel, 2004-2005 : 04-06)

PT Bukit Asam (PTBA) Tanjung Enim sebagai salah satu BUMN yang ada di Indonesia yang merupakan perusahaan pertambangan batu bara tak lepas dari fungsi sosial dan bertindak sebagai agen pembangunan, yaitu membawa misi pengembangan untuk seluruh wilayah operasinya termasuk unit operasi pusat di Kelurahan Tanjung Enim kab. Muara Enim Sumsel.

Realisasi dalam pelaksanaan peran dan tanggung jawab sosial perusahaan ini, PT Bukit Asam Tanjung Enim telah memiliki suatu bagian *community development* yang tercakup dalam bidang sumber daya manusia yang mempunyai program untuk membina lingkungan sekitar wilayah pertambangan dan juga pemberdayaan ekonomi masyarakat disekitar perusahaan itu berada.

Program pengembangan masyarakat (*community development*) PT Bukit Asam Tanjung Enim Kab. Muara Enim ini sendiri mempunyai dasar pelaksanaannya yaitu SK Menteri Keuangan RI No. 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, bahwa pemerintah menginstruksikan kepada semua BUMN (Badan Usaha Milik Negara) termasuk PT Bukit

Asam diwajibkan melakukan pembinaan terhadap usaha kecil dan koperasi, meminjamkan modal kepada pelaku usaha kecil dan koperasi dengan harapan agar pelaku usaha tersebut bisa berkembang sehingga tidak menjadi rakyat yang berada dibawah garis kemiskinan.

Kelurahan Tanjung Enim kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan merupakan wilayah kerja dari PT Bukit Asam karena di kelurahan ini terdapat kantor pusat dan jalur akses ke tambang batu bara PT Bukit Asam sehingga PT Bukit Asam dengan sendirinya memiliki rasa tanggung jawab sosial untuk mensejahterakan masyarakat di daerah tersebut dengan menjalankan program pemberdayaan usaha kecil mitra binaan, adapun usaha kecil yang dimaksud berbeda-beda bentuknya ini dikarenakan masyarakat yang *heterogen*. Bentuk usaha mitra binaan di kelurahan Tanjung Enim antara lain : Bengkel automotif, Industri rumahan makanan ringan/snack, Kerajinan tangan, Toko kelontong, Usaha cucian kendaraan bermotor, Pertukangan kayu, dan lain-lain.

Pelaksanaan program pengembangan masyarakat (*community development*) PT Bukit Asam Tanjung Enim ini memiliki beberapa spesifikasi bidang atau sektor, salah satunya adalah yang bergerak dibidang atau sektor ekonomi yang kemudian dikenal dengan Program Pemberdayaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK). Tindakan nyata yang dilakukan PT Bukit Asam Tanjung Enim sebagai realisasi dari program PUKK ini adalah melalui peminjaman modal usaha dan sebagai program tambahan PT Bukit Asam Tanjung Enim mengadakan pembinaan (pelatihan, pendidikan, promosi dan pameran) kepada usaha kecil, pemuda dan koperasi mitra binaannya tersebut guna mempelancar usahanya (<http://bukitasam.co.id>., Diakses 25 Mei 2010)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memberikan sun:bangsan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sosial khususnya Sosiologi Industri dan Sosiologi Pembangunan yang sangat berkaitan dengan masalah pemberdayaan usaha kecil yang merupakan program dari suatu perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sejalan dengan tujuan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi instansi yang terkait khususnya bagi pihak pemerintah daerah, untuk melangkah ke depan dalam mencapai pembangunan yang adil dan merata sehingga terciptanya kesejahteraan social yang merata di masyarakat.
- b. Pihak instansi teknis dalam rangka keikutsertaannya merumuskan langkah-langkah strategis pemberdayaan usaha kecil.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggambarkan adanya hubungan yang dibangun antara usaha kecil dan koperasi bersama PT Bukit Asam Tanjung Enim yang mewakili usaha besar. Hubungan inilah yang kemudian diterjemahkan ke konsep pengembangan masyarakat (*community development*) yang sangat terkait erat dengan perencanaan yang bersifat partisipatif. Secara harfiah, pengertian mengenai hal ini dikemukakan oleh Diana

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan usaha kecil mitra binaan PT Bukit Asam Tanjung Enim di Kelurahan Tanjung Enim ?
2. Apa hambatan yang dihadapi PT Bukit Asam dalam pemberdayaan usaha kecil mitra binaannya di Kelurahan Tanjung Enim ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian tentang pemberdayaan usaha kecil mitra binaan PT Bukit Asam Tanjung Enim ini untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai pemberdayaan usaha kecil mitra binaan PT Bukit Asam di Kelurahan Tanjung Enim.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan bentuk pemberdayaan usaha kecil mitra binaan PT Bukit Asam Tanjung Enim di Kelurahan Tanjung Enim.
- b. Mendeskripsikan hambatan yang di hadapi PT Bukit Asam Tanjung Enim dalam pemberdayaan usaha kecil mitra binaannya di Kelurahan Tanjung Enim.

Conyers (1981:174) pengertian umum ini dimaksudkan pada usaha untuk mengembangkan atau menaikkan kualitas hidup suatu masyarakat.

Pengembangan masyarakat (*community development*) yang dilakukan oleh industri di sektor energi dan sumber daya mineral untuk membangun masyarakat disekitarnya cukup besar manfaatnya terutama bagi masyarakat didaerah atau wilayah kerja suatu perusahaan tersebut, sehingga bagaimana kita ketahui industri energi dan sumber daya mineral di Indonesia dan juga di Negara lain hampir dipastikan selalu berada ditengah-tengah masyarakat tradisional yang berbeda-beda di tinjau dari aspek ekonomi, social dan budaya dengan masyarakat industri.

Bertolak dari mandat konfrensi pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang telah dilakukan di Johannesburg tahun 2002 Afrika Selatan, telah dicanangkan sektor energi dan sumber daya mineral perlu memperhatikan dampak-dampak yang berkenaan dengan pengolahan energi dan sumber daya mineral yang tidak terbarukan harus dicari alternatif berkelanjutan agar masyarakat yang terkena dampak tersebut dapat terus menerus mandiri tanpa bertopang pada sumber daya yang bersangkutan. Didalam konteks tersebut, maka pengembangan masyarakat (*community development*) adalah salah satu instrumen pendukung yang berfungsi sebagai faktor transformasi menjadi pembangunan yang berkelanjutan.

Program pengembangan masyarakat (*community development*) merupakan refleksi kondisi riil dan keinginan masyarakat setempat yang dalam pelaksanaannya memerlukan peran serta mereka secara aktif. Perubahan paradigma ini pada gilirannya menempatkan program pengembangan masyarakat (*community development*) sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) dan merupakan

investasi program pengembangan masyarakat (*community development*) sejajar dengan investasi lain bagi industri atau perusahaan.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan maka program pengembangan masyarakat (*community development*) yang dilakukan sektor energi dari sumber daya mineral adalah dalam rangka mempersiapkan *life after minning* bagi daerah maupun masyarakat sekitar. Manfaat yang didapat dari program pengembangan masyarakat (*community development*) pada tingkat mikro secara tidak langsung juga menunjang program-program pembangunan pada tingkat makro. Manfaat tersebut antara lain adalah mengurangi tingkat resiko, membentuk reputasi korporat, membangun masal sosial (kualitas sumber daya manusia), mengurangi biaya (prinsip pemanfaatan sumber daya setempat). dan menambahkan keuntungan atau pendapatan. (Buku Pedoman Umum Community Development PT. Pertamina DOH Sumbagsel, 2004-2005 : 09-11)

Ada 3 (tiga) alasan penting industri melakukan program pengembangan masyarakat, yaitu :

1. Untuk mendapatkan izin lokal (usaha perusahaan untuk bisa beradaptasi dengan komunitas lokal dalam kerangka menciptakan keharmonisan kegiatan usaha dengan komunitas lokal).
2. Mengatur dan menciptakan strategi kedepan yang dilakukan dengan bersama-sama anggota masyarakat dalam rangka mengembangkan kemandirian masyarakat.
3. Program pengembangan masyarakat (*community development*) mempunyai potensi untuk meningkatkan nilai usaha terhadap perusahaan.

(Wimpy S. Tjetjep, dalam seminar nasional CSR 26 Mei 2005)

Konsepsi pemikiran tersebut akhirnya akan dijadikan arahan dalam melakukan perencanaan dan tindakan apakah program yang akan dijalankan dapat dilakukan dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Sehingga akan terlihat dengan jelas kebutuhan masyarakat yang betul-betul dapat dimanfaatkan dan berdaya guna dengan tepat sasaran oleh masyarakat secara keseluruhan.

Menurut David Korten (dalam Moelyarto Tjokroawinoto, 1999:224-225), ciri-ciri manajerial dari manajemen dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

- a. Pembangunan oleh masyarakat, dimana manajemen pembangunan ini memandang pembangunan sebagai produk dari prakarsa dan kreatifitas masyarakat.
- b. Proses belajar sosial (*social learning*), yaitu proses interaksi sosial antara anggota-anggota masyarakat dengan lembaga-lembaga yang ada yang

bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mereka melalui kegiatan-kegiatan pemecahan masalah. Peningkatan kemampuan ini tidak diperoleh melalui pendidikan formal, akan tetapi melalui partisipasi dan interaksi di dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan rencana.

- c. Manajemen strategis, yaitu upaya untuk mengembangkan organisasi yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya, menanggapi tuntutan lingkungannya. Manajemen strategis juga berupaya untuk memberdayakan anggota masyarakat dan anggota organisasi, agar mereka mampu mengaktualisasikan potensinya.

Secara umum dalam melihat pemberdayaan usaha kecil dan koperasi mitra binaan PT Bukit Asam Tanjung Enim ini menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Hogan (2000 : 13) yang mengutip dari pandangan Rotter (1966), Selignan (1975), dan Scally (1995) yang melihat proses pemberdayaan individu sebagai suatu proses yang relatif terus menerus berjalan sepanjang usia manusia yang diperoleh dari pengalaman individu tersebut dan bukannya suatu proses yang berhenti pada suatu masa saja (*empowerment is not end-state, but process that all human beings experience*).

Hal ini juga berlaku pada suatu masyarakat dalam suatu komunitas, suatu proses pemberdayaan tidak akan berakhir dengan selesainya suatu program, baik program yang dilaksanakan pemerintah maupun lembaga non pemerintah. Proses pemberdayaan akan berlangsung selama komunitas itu masih tetap ada dan mau berusaha memberdayakan diri mereka sendiri.

Hogan (2000:20), menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan

sebagai suatu siklus yang terdiri dari 5 (lima) tahapan utama yaitu:

1. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (*recall depowering/empowering experiences*)
2. Mendiskusikan alasan mengapa terjadinya pemberdayaan dan pentakberdayaan (*discuss reasons for depowering/ empowerment*)
3. Mengidentifikasi suatu masalah atau proyek (*identify one problem or project*)
4. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna (*identify useful power based*)
5. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya (*develop and implementation plans*)

Dalam konteks kesejahteraan sosial, upaya pemberdayaan yang dijelaskan diatas tentunya terkait dengan upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat dari suatu tingkatan ke tingkat yang lebih baik, yang tentunya harus mengkaji terlebih dahulu faktor-faktor penyebab suatu komunitas menjadi kurang berdaya. Dalam hal ini adalah masyarakat miskin yang tidak mampu mengembangkan potensi serta kekuatan yang mereka miliki untuk eksistensi mereka.

R. Harry Hikmat (2001 : 4) yang mengutip dari pandangan Paul (1987) yang melihat dari konteks pemberdayaan, partisipasi, dan pembangunan menjelaskan bahwa pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial, dan transformasi budaya. Proses ini, pada akhirnya, akan dapat menciptakan pembangunan yang lebih berpusat pada rakyat.

Keberadaan pandangan yang melihat pemberdayaan sebagai suatu program dan suatu proses diatas memberikan pemahaman tentang pemberdayaan, terutama dalam kaitan dengan diskursus komunitas. Dalam hal ini peran yang harus dijalankan oleh agen perubahan adalah sebagai pemercepat perubahan atau fasilitator. Fasilitator berfungsi untuk

membuat agar kelompok sasaran lebih “pandai” dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada mereka sehingga dapat mengembangkan kelompok mereka sendiri bila program selesai.

Kondisi masyarakat yang proses pemberdayaannya sudah berlangsung secara berkesinambungan, masyarakat tersebut diharapkan dapat memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada baik internal maupun eksternal yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada. Dari hal ini tergambar bahwa proses pemberdayaan yang merupakan *on going process* bukan berarti meniadakan masalah, akan tetapi pemberdayaan tersebut mempersiapkan struktur dan sistem dalam masyarakat agar dapat bersifat proaktif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan permasalahan yang ada dan dapat muncul dalam komunitas tersebut, sehingga akhirnya mereka dapat saling berdiskusi secara konstruktif dalam mengatasi permasalahan yang ada.

1.5.1 Program Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

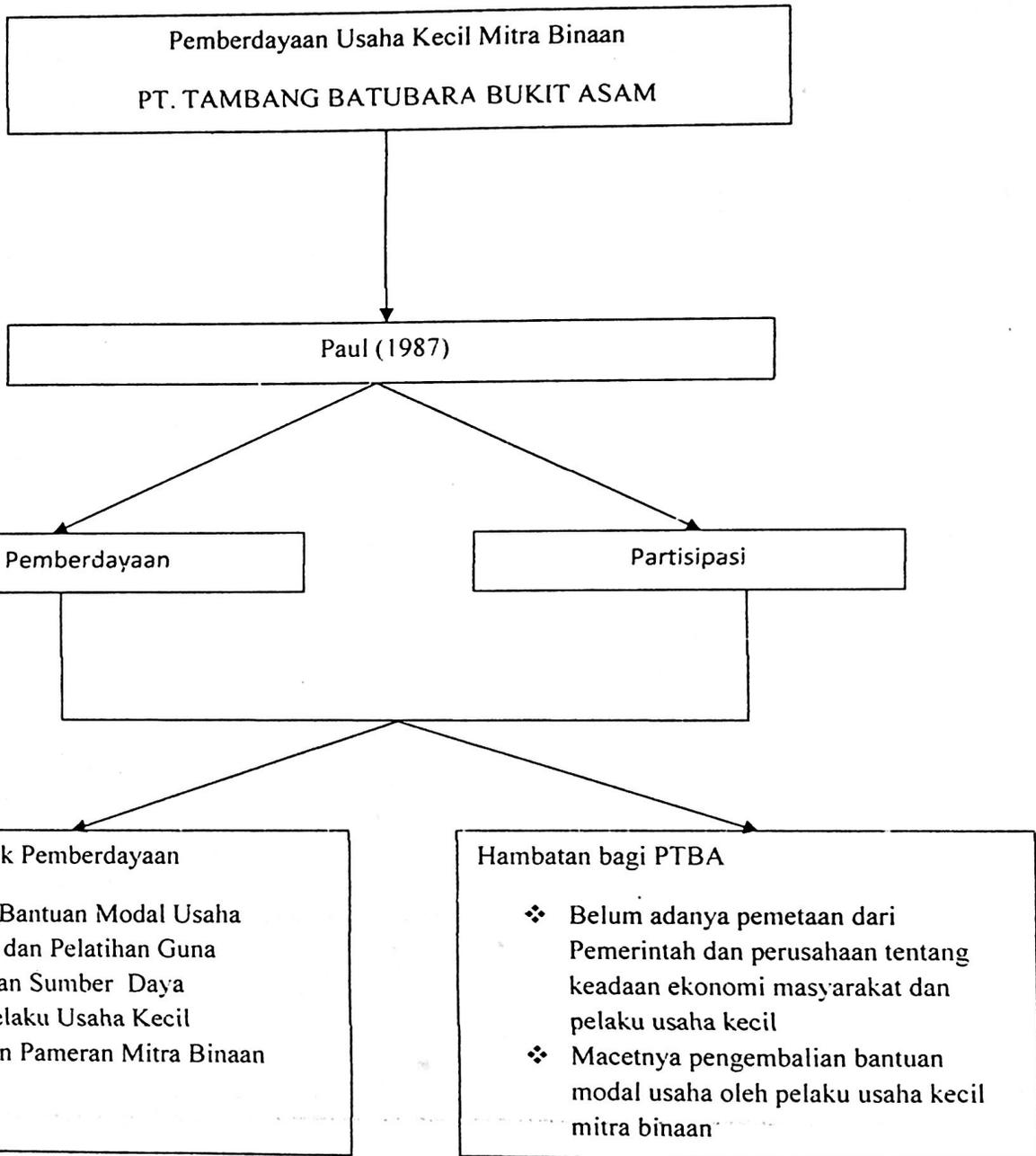
Dalam program pengembangan masyarakat ini PT Bukit Asam Tanjung Enim memiliki program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dalam pelaksanaannya merupakan bagian dari program pemberdayaan masyarakat, yaitu Program Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK). Pada program PUKK ini PT Bukit Asam Tanjung Enim bertujuan untuk membina usaha kecil dan koperasi yang ada sehingga menjadi unit usaha yang produktif, efisien, profitable dan dapat mendukung usaha dan mengangkat citra PT Bukit Asam Tanjung Enim. Selain itu juga program PUKK bertujuan menjadikan unit usaha yang menghasilkan produk yang berkualitas dan inovatif yang mampu bersaing dipasar lokal, regional, dan global serta menjadi unit usaha yang memenuhi permintaan dan kepuasan pelanggan secara dinamis dan berkelanjutan.

Agar program tersebut dapat berjalan dengan baik maka, strategi pemberdayaan meletakkan partisipasi aktif masyarakat ke dalam efektifitas, efisiensi, dan sikap kemandirian. Secara khusus, pemberdayaan dilaksanakan melalui kegiatan kerja sama dengan para sukarelawan, bukan bersumber dari pemerintah, tetapi dari LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), termasuk organisasi dan pergerakan masyarakat. (Clarke, 1991).

Clarke menyatakan bahwa partisipasi masyarakat melalui LSM, saat ini, merupakan kunci partisipasi efektif untuk mengatasi masalah kemiskinan. Dengan cara ini, masyarakat kecil (kelompok *grassroot*) dapat memperoleh keadilan, hak azasi manusia, dan demokrasi. Namun penyertaan para sukarelawan LSM dalam proses pemberdayaan itu bukanlah satu-satunya cara pemberdayaan. (Harry Hikmat, Strategi Pemberdayaan Masyarakat, 2001 : 4-5)



Bagan Kerangka Pemikiran



ber : diolah dari data primer dan sekunder

Primer

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai “Pemberdayaan Usaha Kecil Mitra Binaan PT. Tambang Batubara Bukit Asam” ini mengambil lokasi penelitian di Kota Tanjung Enim tepatnya Kelurahan Tanjung Enim Kab. Muara Enim pada usaha kecil yang mendapat bantuan Program Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) dari PT. Tambang BatuBara Bukit Asam. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa :

1. Lokasi ini merupakan pusat dari PT. Tambang Batubara Bukit Asam sehingga membawa dampak pada meningkatnya konsentrasi penduduk sehingga besarnya persaingan untuk memperoleh kesempatan kerja yang berakibat pada meningkatnya usaha kecil masyarakat.
2. Lokasi ini merupakan wilayah kerja dari PT. Tambang Batubara Bukit Asam yang mendapat bantuan Program Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) dari PT. Tambang Batubara Bukit Asam.
3. Dari kedua asumsi tersebut diatas, maka lokasi penelitian ini mengalami masalah yang kompleks sebagai konsekuensi dari perkembangan kota.

1.6.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif, mulai dari gagasan dan ide penelitian, mengumpulkan data, menjawab permasalahan dan tujuan penelitian, melakukan kategorisasi, sampai dengan membangun konsep dan proposisi – proposisi (Bungin, 2001).

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dengan kata – kata atau kalimat dipisah – pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1997:254).

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui bentuk pemberdayaan usaha kecil dan koperasi mitra binaan PT Bukit Asam Tanjung Enim dan hambatan-hambatan dalam pemberdayaan usaha kecil tersebut.

Penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang melukiskan atau menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti berdasarkan fakta yang didapat atau sebagaimana adanya, tanpa mempersoalkan hubungan variable yang ada karena itu peneliti ini tidak melakukan pengujian hipotesis (Sanipah Faisal, 1999 : 18-21).

Untuk menggambarkannya akan digunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data skunder diperoleh dari literature-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini yang kemudian dianalisis secara kualitatif.

1.6.3 Definisi Konsep

Konsep adalah suatu abstraksi yang melahirkan deskripsi sebagai jawaban dari tujuan penelitian dan kerangka pemikiran. Konsep-konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan dalam penelitian ini merupakan upaya untuk membangun daya yang dimiliki pelaku usaha kecil mitra binaan PT Bukit Asam dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran potensi yang mereka

miliki untuk mengembangkan usaha mereka sehingga menjadi unit usaha yang tangguh dan mandiri.

b. Usaha kecil dalam penelitian ini merupakan usaha atau kegiatan ekonomi masyarakat yang ada di Tanjung Enim yang mendapat bantuan modal dan lain-lain dari PT bukit Asam sebagai objek dari Program Pemberdayaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK).

c. Program Pemberdayaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

Program Pemberdayaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) ini dalam pelaksanaan merupakan bagian dari pengembangan masyarakat, yang bertujuan untuk membina usaha kecil dan koperasi yang ada sehingga menjadi unit usaha yang produktif, efisien, profitable, dan dapat mendukung usaha dan mengangkat mitra PT Bukit Asam Tanjung Enim. Selain itu juga program PUKK bertujuan menjadikan unit usaha yang menghasilkan produk yang berkualitas dan inovatif dan mampu bersaing dipasar lokal, regional dan global serta menjadi unit usaha yang memenuhi permintaan dan kepuasan pelanggan secara dinamis dan berkelanjutan.

1.6.4 Penentuan Informan

Baskrowi dan Sukidin (2002:11) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah *random sampling*, *ukuran sample*, *luas sample* dan *metode sampling*. Dalam penelitian kualitatif lebih dikenal istilah informan.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi dan situasi latar penelitian (Moleong, 2001:90). Untuk memilih informan

dilakukan secara sengaja (*purposive*). Agar dapat memenuhi tuntutan kajian penelitian, maka informan yang dipilih berdasarkan atas kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Berdasarkan kriteria penelitian, dalam hal ini adalah pelaku usaha kecil yang mendapat bantuan dari Program Pemberdayaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) PT Bukit Asam yang ada di Tanjung Enim. Penentuan informan dibagi menjadi 2 jenis informan; *Pertama*, informan utama yaitu pelaku usaha kecil yang mendapat bantuan dari Program Usaha Kecil dan Koperasi PT Bukit Asam yang ada di Tanjung Enim dengan kriteria sebagai berikut; latar belakang pendidikan, status diri, dan masa binaan. *Kedua* informan pendukung yaitu fasilitator pelaksana program dan pihak pemerintah setempat yang mampu memberikan data dan masukan yang berarti bagi penelitian.

Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang yang terdiri dari 10 orang informan utama yang merupakan para pelaku usaha kecil dengan kriteria diatas dan 3 orang informan pendukung yang merupakan pelaksana program PUKK dari CSR PT Bukit Asam.

1.6.5 Data dan Sumber Data

Menurut Loafland dan Loafland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic. (Moleong, 2001:112)

Beberapa jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu sumber data utama yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh dari

informan. Sumber data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara mendalam dengan informan penelitian dan pihak-pihak terkait yang mampu memberikan keterangan dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang sifatnya mampu melengkapi data primer. Sumber data sekunder didapat melalui data tertulis, seperti majalah, buku yang berkaitan dengan masalah penelitian, dokumen dan Koran.

1.6.6 Unit Analisis

Menurut Suharni Arikunto, unit analisis adalah satuan-satuan yang menunjuk pada subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu. Individu yaitu pelaku usaha kecil.

1.6.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti berada bersama objek yang diselidiki. Disini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu tempat usaha kecil mitra binaan PTBA dan mencatat langsung keterangan yang didapat dari objek penelitian.

2. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara mendalam (in-depth interview), wawancara mendalam (in-depth interview) merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung atau bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti (Bungin, 2001:110). Wawancara mendalam digunakan untuk mewawancarai informan guna untuk memperoleh data dan informasi mengenai masalah penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan proses wawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara dan mencari data primer yang diperoleh dari para informan dikawasan penelitian serta melakukan wawancara mendalam dengan masyarakat yang mampu memberikan informasi yang berkenaan dengan penelitian. Informan yang dimaksud adalah pelaku usaha kecil mitra binaan PTBA sebagai informan utama dan pelaksana program PUKK dari CSR PT Bukit Asam sebagai informan pendukung.

3. Kepustakaan

Adalah memanfaatkan sumber-sumber data yang telah ada untuk dijadikan bahan kajian ulang atau bahan perbandingan dan juga dengan mempelajari dokumen-dokumen serta sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan ini untuk mendapatkan data yang sifatnya skunder. Telaah dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan/fakta yang hendak diteliti.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kualitatif. Analisis bertolak dari data dan bermuara pada kesimpulan – kesimpulan umum (Bungin, 2003:185). Didalam penelitian ini, kesimpulan umum itu bias berupa kategorisasi – kategorisasi maupun proposisi.

Berdasarkan analisis data yang digunakan dalam rangka membentuk kategorisasi. maupun proposisi – proposisi penelitian ini, analisis data dilakukan secara induktif.

Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Pemerosesan Satuan (*Unityzing*) Merupakan langkah pertama dalam menganalisis data yaitu dengan memperoleh tipologi satuan dan penyusunan satuan suatu latar sosial. Pada dasarnya satuan ini adalah alat untuk menghaluskan pencatatan data. Disini peneliti melakukan prose pengumpulan data dan penyusunan data sesuai dengan rumusan masalah dan metode yang dipakai.
2. Membuat Kategorisasi Data, pada tahap ini data yang diperoleh dari lapangan dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian. Disini peneliti mengelola hasil wawancara dari informan yaitu hasil wawancara dari pelaku usaha kecil dan staf PTBA.
3. Interpretasi Data, data yang diperoleh dengan observasi dan wawancara individu dan monografi desa yang diperoleh sehingga diharapkan hasil penelitian ini memiliki validitas yang dapat dipercaya. Disini peneliti menganalisis dan menginterpretasi data dengan menggunakan perspektif para ahli.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2001. *Pemberdayaan Penduduk Lokal Dalam Menghadapi Perkembangan Kota (Studi Kasus Penduduk Pinggiran Kota diKec. Palu Timur dan Palu Utara Kota Palu)*. Palu: FISIP Universitas Tadulak. (skripsi tidak dipublikasikan)
- Amelia, Ice. 2002. *Strategi Kebijakan Pemberdayaan Koperasi (Studi Kasus pada Kantor Usaha Kecil dan Menengah / PKM Kota Palembang)*. Indralaya : FISIP Universitas Sriwijaya. (skripsi tidak dipublikasikan)
- Arikunto, Suharsini. 1985. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Bahransyaf. 1998. *Jurnal penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : LIPI
- Budiman, Arief. 1996. *Teori Pembangunan Dunia Ke Tiga*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Buku Pedoman Umum Community Development PT. Pertamina DOH Sumbagsel tahun 2004-2005.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Rajawali Press
- Burton, E, Swanson, 1984. *Agricultural Extension, A Reference Manual. Second Edition, Food and Agriculture Organization of The United Nation, Rome*.
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwana. 1995. *Transformasi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Efrina, Indah. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat Migrasi di Lingkungan Pemukiman Kumuh (Studi Pada Kelurahan 3-4 Ulu Kertapati Palembang)*. Palembang : FISIP UNSRI. (skripsi tidak dipublikasikan)
- Goldscheider, Calvin. 1985. *Populasi, Modernisasi, dan Struktur Sosial*. Jakarta : Penerbit CV. Rajawali.
- Hikmat, Harry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Penerbit Humaniora Utama Pers.
- Jurnal Bukit Asam Edisi XXIV – Edisi XXVII Tahun 2005
- Khairuddin. 2002. *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek Sosiologis, Ekonomi, Perencanaan*. Yogyakarta : Penerbit Liberti.

- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moeljarto. 1999. *Politik Pembangunan Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya
- Mujiyadi. B dan Gunawan. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin (Suatu Kajian Terhadap Masyarakat ui Sekitar Kawasan Industri)*. Dalam Informasi vol.5 No.1 Jakarta : Balitbang Depsos RI.
- Nasution, Zulkarimein & Streeten. 1996. *Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapannya (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Pedoman Pemberdayaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)*. PT Bukit Asam. 2000
- Rahardjo, Mauro P. 1999. *Penentuan Strategi Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Lembaga Penelitian Universitas Khatolik Pharahyangan.
- Ritzer, George; Penerjemah Alimandan. 2002. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soeharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial)*. Bandung : Refika Aditama.
- Suprpti, S. Sri Rejeki, Hartati. 2001. *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin di Pedesaan Kecamatan Mragen, Kab. Demak*